

Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA

Intan Nourmalena Firdaus*, Ahmad Mulyadi Kosim, Bahrum Subagiya

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*intannurmalena68@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze teacher strategies in increasing students' active learning in Islamic Religious Education (PAI) subjects. Active learning is very important to ensure students not only understand concepts but are also able to instill Islamic values in everyday life. Student learning activity is also an important part in achieving learning goals, which includes students' physical and mental involvement during the teaching and learning process. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The research results show that the strategies implemented by teachers include active learning methods, the use of interesting learning media, group discussions, and personal approaches to students. Teachers also act as motivators, facilitators and mentors who are able to create a conducive classroom atmosphere. This strategy succeeded in increasing student involvement, both in terms of asking, answering, discussing and completing assignments. It is hoped that this research can serve as a guide for teachers in developing effective learning methods to increase student learning activity.

Keywords: Active Learning; Islamic Religious Education; Teacher Strategy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keaktifan belajar sangat penting untuk memastikan siswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan belajar siswa juga merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang mencakup keterlibatan fisik dan mental siswa selama proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru meliputi metode pembelajaran aktif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, diskusi kelompok, serta pendekatan personal kepada siswa. Guru juga berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing yang mampu menciptakan suasana kelas kondusif. Strategi ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, baik dalam hal bertanya, menjawab, berdiskusi, maupun menyelesaikan tugas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kata kunci: Keaktifan Belajar; Pendidikan Agama Islam; Strategi Guru

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan, serta kebijaksanaan (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022).

Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, tuntunan peserta didik agar selalu aktif bukanlah hal yang baru. Keaktifan peserta didik merupakan konsekuensi logis dari pembelajaran yang seharusnya. Artinya merupakan tuntunan logis dari hakikat belajar mengajar. Hampir tak pernah terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan peserta didik yang belajar. Permasalahannya terletak dalam kadar atau bobot keaktifan belajar. Strategi mengajar pada dasarnya merupakan hasil pengkajian dan pengujian terhadap pengalaman-pengalaman mengajar, sehingga menjadi pengalaman yang tidak lagi kebetulan, tetapi pengalaman yang mempunyai kebenaran berdasarkan strategi pembelajaran ilmiah. Dengan demikian strategi pengajaran jauh memberikan kemudahan kepada guru dalam menjalankan tugas mengajar, sehingga ilmu pengetahuan dan orientasi pengajaran di zaman sekarang akan berkembang semakin pesat. Hal ini menuntut seorang guru untuk selalu memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan dan orientasi pendidikan yang baru serta strategi-strategi mengajar yang sesuai dengan perkembangan zaman. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa mampu memahami dan menguasai materi yang disampaikan guru dengan mudah (Desriadi, 2017).

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peranan yang penting dalam memastikan agar ilmu yang disampaikan dapat diterima oleh siswa yang ada. Tidak hanya berperan sebagai pengajar mata pelajaran tertentu, tetapi guru juga memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran. Karena ilmu yang tersampaikan tergantung pada Guru yang menyampikannya, apakah guru tersebut sudah maksimal dalam menyampikannya atau belum maksimal (Anggraeni & Effane, 2022).

Ditinjau dari sisi guru, untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, guru perlu menyadari bahwa pada saat mengajar, guru seharusnya lebih memosisikan dirinya sebagai fasilitator dan motivator, bukanlah sepenuhnya menjadi sumber informasi dalam belajar. Selain itu guru juga harus dapat menyesuaikan metode belajar yang tepat dengan materi yang akan dibahas, karena metode belajar sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa memang dituntut untuk aktif pada semua mata pelajaran, terutama mata pelajaran yang membutuhkan banyak pendapat dan argumen sehingga bisa menghasilkan suatu kesimpulan yang luas namun tidak lari dari konsep materi semula (Rinto Alejandro, Misnawati, & Wahidin, 2021).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pelajaran agama di sekolah menengah atas yang mempunyai ciri khas dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya, karena materi pada mata pelajaran PAI mencakup ruang

lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di dalam kelas melainkan perlu dipertanggung jawabkan untuk diamalkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu diharapkan semua siswa dapat memahami pelajaran PAI dengan baik melalui pembelajaran aktif yang mereka laksanakan di dalam kelas. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak peduli dengan aktivitasnya selama proses pembelajaran. Mereka masih sepenuhnya mengharapkan guru sebagai sumber utama pembelajaran tanpa mau berupaya untuk bersikap aktif. Faktornya bermacam-macam, hal itu terjadi karena adanya rasa takut pada siswa dalam bertanya maupun menyampaikan pendapatnya, ada yang belum mengerti dengan materi pembahasan, dan ada pula yang sama sekali tidak peduli dengan proses pembelajaran, siswa seperti ini biasanya lebih memilih berdiam diri dan akhirnya menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung (Wahyuni, 2022). Selain itu ada pula siswa yang aktif hanya pada mata pelajaran yang disukainya saja, saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bukan merupakan pelajaran kesukaannya ia cenderung tidak peduli dan hanya memilih diam saja saat proses pembelajaran fikih berlangsung.

Terkait penelitian terdahulu terkait yang pernah ada: *Pertama*, penelitian yang berjudul “Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba”. Ditulis oleh Andi Muhammad Asbar (2018) dari STAI Al-Gazali Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti adalah Strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 39 Bulukumba dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan, itu tergambar dalam pengelolaan administrasi kelas, pengelolaan operatif kelas, pengaturan ruang kelas, dan strategi pembelajaran. Kerja sama antara sekolah, guru dan siswa atau peserta didik, menjadi perhatian penting untuk ditingkatkan dalam meramu strategi pembelajaran di kelas khususnya, keaktifan dari Guru PAI SMP Negeri 39 Bulukumba tersebut. Dari penelitian ini, strategi pengelolaan kelas telah berjalan dengan baik, hanya saja komitmen bersama dilingkungan sekolah diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran dapat tercipta di kelas.

Kedua, penelitian ini yang berjudul “Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS”. Ditulis oleh Diah Susilowati (2022) dari Universitas PGRI Semarang. Penelitian ini di latar belakangi oleh Permasalahan dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di sekolah dasar salah satunya yakni kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kajian ini bertujuan untuk mengupas strategi pembelajaran yang paling tepat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Adapun strategi yang digunakan pada pembelajaran IPAS ialah penerapan model pembelajaran *discovery* dan model pembelajaran kooperatif *Think-Talk-Write* di mana bisa menuntut peserta didik agar tidak bisa mengonstruksi pemikirannya sendiri,

mengingat materi dengan lebih kuat, menyampaikan hasil pikirannya, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan di alam maupun sosial. Model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan keefektifan siswa sehingga dapat mendukung tercapainya hasil belajar secara optimal.

Ketiga, Penelitian ini yang berjudul “Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter sopan santun siswa di MA Gaza Al-Islami Bogor”. Ditulis oleh Ilham Nurhidayat (2023) dari Universitas Ibn Khaldun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru PAI dalam membentuk karakter sopan santun di MA Gaza Al-Islami Bogor. Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi guru PAI dalam membentuk karakter sopan santun siswa yaitu dengan melakukan kegiatan seminar karakter siswa, melaksanakan dan memperketat peraturan atau tata tertib siswa, mengadakan acara pelatihan untuk para dewan guru, dan melaksanakan pembinaan khusus terkait budi pekerti siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Bogor dan serta untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya.

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) (Sugiono, 2022). Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Kota Bogor. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Bogor, yang beralamat di Jl. Kranji Ujung No.1, Budi Agung, Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat. Penelitian dilakukan mulai bulan Oktober 2024. Subjek penelitian adalah guru PAI dan peserta didik sebagai informan utama. Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung terhadap guru dan siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti profil sekolah, visi misi, dan data administrasi lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) Observasi, untuk melihat langsung aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. (2) Wawancara mendalam, dengan guru PAI dan peserta didik secara tidak terstruktur agar informasi lebih terbuka dan mendalam. (3) Studi dokumentasi, untuk memperkuat temuan dengan data tertulis dan visual yang relevan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, yakni membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar diperoleh kesimpulan yang kredibel dan valid.

Analisis data dilakukan dalam empat tahap, yaitu pengumpulan data dari lapangan secara sistematis, reduksi data, yaitu memilih dan menyederhanakan data

yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data (data *display*) dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, untuk memperoleh makna dari data yang telah dianalisis dan memastikan konsistensinya dengan data lapangan. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pelajaran PAI.

Hasil dan Pembahasan

A. Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik

Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Mukhtar, S.Ag., M.Si. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Bogor, bahwa ia menyatakan:

“Strategi Pembelajaran di sekolah ini menggunakan metode pembelajaran yang variatif atau menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi, debat, dan presentasi untuk meningkatkan keaktifan belajar dan strategi pembelajaran di sekolah ini juga menggunakan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, video dan multimedia untuk membuat pembelajaran lebih menarik”(wawancara dengan bapak H. Mukhtar, S.Ag., M.Si pada tanggal 25 Oktober 2024).

Hal ini diungkapkan juga oleh ibu Siti Masitoh selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Bogor, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran menggunakan salah satu contoh kasus nyata untuk memperjelas konsep-konsep agama, Menggunakan permainan edukatif untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi kelompok untuk meningkatkan keaktifan dan kerja sama antar peserta didik, Membangun hubungan yang baik dengan peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan dan keaktifan pada peserta didik dan Menggunakan penilaian yang konsisten untuk memantau kemajuan peserta didik” (wawancara dengan ibu Siti Masitoh pada tanggal 25 Oktober 2024).

Adapun langkah-langkah konkret untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut bapak H. Mukhtar, S.,Ag., M.Si. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Bogor, bahwa beliau menyatakan:

“Aktif itu berbagai sudut pandang ada aktif bertanya, aktif berdiskusi dan lain sebagainya. Maka dari itu langkah-langkah konkret yang bapak ambil adalah Strategi pembelajaran harus yang berpihak kepada keaktifan siswa. Tentunya akan dimulai dengan pendekatan-pendekatan yang kolaboratif, pendekatan yang kooperatif. Artinya pendekatan yang bisa melibatkan semua siswa untuk belajar secara aktif. Dari situlah nanti akan muncul metode-metode yang akan digunakan dengan tepat. Bisa menggunakan metode diskusi, simulasi, sosio drama dan lain sebagainya. Maka dari itu, pemilihan pendekatan, pemilihan metode dan strategi pembelajaran sangat menentukan untuk mengaktifkan peserta didik adapun dari Penampilan guru juga harus meyakinkan peserta didik dengan niat yang mengatakan bahwa semua siswa punya potensi untuk maju dan aktif. Maka tugas guru yaitu memfasilitasi belajar peserta didik agar lebih aktif dengan pendekatan metode dan strategi yang telah ditentukan. Guru PAI memiliki tugas penting yaitu dalam pembentukan karakter,

yang disesuaikan dengan syariat agama Islam (Al-Qur'an - hadist). Garda terdepan sebagai pembentukan sikap karakter peserta didik (akhhlak) adalah guru PAI sebagai *Role Model* peserta didik di sekolah, harus bisa menjaga *muru'ah*, memberi contoh yang baik yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, akan tetapi memberi uswah yang baik, sehingga pelajaran yang penting diajarkan oleh semua guru terkhusus guru PAI adalah tentang akhlak (pembentukan karakter), ada juga konten atau materi harus menarik sehingga peserta didik bisa lebih menarik untuk belajar dan mempunyai minat belajar yang tinggi. Maka dari itu, peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan memunculkan keaktifannya”(wawancara dengan bapak H. Mukhtar, S.,Ag., M.Si pada tanggal 25 Oktober 2024).

Hal ini diungkapkan juga oleh ibu Siti Masitoh selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Bogor, beliau mengatakan bahwa:

“Mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan budaya dan tradisi lokal untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi peserta didik, menyusun rencana yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosial berbasis nilai-nilai agama seperti program zakat atau bakti sosial yang meningkatkan partisipasi aktif mereka, mengadakan sesi tanya jawab untuk memberikan perspektif nyata dan inspiratif kepada peserta didik, memanfaatkan teknologi media sosial untuk diskusi kelompok dan berbagi konten islami kreatif, suasana belajar atau lingkungan belajar juga sangat berpengaruh kepada pembelajaran karena keaktifan itu bisa kita fasilitasi dengan situasi dan lingkungan belajar yang mengarah kepada peserta didik. Suasana belajar yang mengarah kepada keaktifan belajar yaitu seperti lingkungan belajar yang kondusif, aman dan mendukung kegiatan belajar” (wawancara dengan ibu Siti Masitoh pada tanggal 25 Oktober 2024).

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 1) Menggunakan metode pembelajaran yang variatif atau menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi, debat, dan presentasi untuk meningkatkan keaktifan belajar 2) Menggunakan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, video dan multimedia untuk membuat pembelajaran lebih menarik 3) Menggunakan salah satu contoh kasus nyata untuk memperjelas konsep-konsep agama 4) Menggunakan permainan edukatif untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan 4) Menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi kelompok untuk meningkatkan keaktifan dan kerja sama antar peserta didik 5) Membangun hubungan yang baik dengan peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan dan keaktifan pada peserta didik 6) Menggunakan penilaian yang konsisten untuk memantau kemajuan peserta didik.

Adapun kesimpulan dari langkah-langkah konkret untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 1) Strategi pembelajarannya harus yang berpihak kepada keaktifan siswa 2) Penampilan guru harus meyakinkan di peserta didik dengan niat yang mengatakan bahwa semua siswa punya potensi untuk maju dan aktif 3) Konten atau materi harus menarik 4) Mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan budaya dan tradisi lokal untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi peserta didik 5) Menyusun rencana yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosial berbasis

nilai-nilai agama seperti program zakat atau bakti sosial yang meningkatkan partisipasi aktif mereka 6) Mengadakan sesi tanya jawab untuk memberikan perspektif nyata dan inspiratif kepada peserta didik 7) Memanfaatkan teknologi media sosial untuk diskusi kelompok dan berbagi konten islami kreatif 8) Suasana belajar atau lingkungan belajar sangat berpengaruh kepada pembelajaran karena keaktifan itu bisa kita fasilitasi dengan situasi dan lingkungan belajar yang mengarah kepada peserta didik. Suasana belajar yang mengarah kepada keaktifan belajar yaitu seperti lingkungan belajar yang kondusif, aman dan mendukung kegiatan belajar.

B. Strategi guru untuk peserta didik yang kurang aktif

Dalam proses pembelajaran di kelas ada juga strategi khusus yang diambil oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Bogor untuk peserta didik yang kurang aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Mukhtar, S.Ag., M.Si. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Bogor, bahwa beliau menyatakan:

“Strategi khusus memang tantangan yang sangat menarik sebab guru Pendidikan Agama Islam itu jangan kalah strategi. Jadi, kalau ada siswa yang diam itu jadi peluang dan tantangan sekaligus. Agar tetap aktif maka anak yang biasanya sudah tipologi belajarnya aktif akan ketahuan dari awal ada yang kurang aktif atau setengah aktif. Fokus kita nanti selain kita arahkan yang sedang aktif, kita arahkan juga yang kurang aktif, bahkan yang tidak aktif atau sangat diam sekali di kelas pun itu juga jadi bahan yang harus kita renungi dan kita fasilitasi agar siswa yang tidak aktif jadi lebih aktif.

Berikut strategi khusus yang bapak berikan kepada peserta didik yang kurang aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Berikan pertanyaan pemantik, pertanyaan pemantik ini bisa jadi langsung secara individu atau secara kelompok agar bisa berdiskusi, Aktifkan dia di kelompoknya nanti akan berbagi tugas siapa yang mengerjakan tugas maka pada saat itu dia akan bisa berkreasi, berkontribusi, dan berdiskusi terhadap kelompoknya lalu berikan kesempatan untuk presentasi hasil diskusinya, meskipun hanya satu kata atau dua kata yang penting bisa di kondisikan untuk bisa berbicara atau bisa tampil dan aktif dengan yang terarah bukan sekedar aktif tetapi ada tujuan yang kita ingin bangun. Lakukanlah apa yang bisa di lakukan.

Sebagaimana hadits Rasulullah SAW. “*Khatibin nas’ala qadri ‘uqulihim.*” berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kemampuan akal mereka. Jadi ajak mereka berbicara, ajak mereka agar aktif sesuai dengan kemampuan masing-masing. Yang pasti mereka juga punya kecerdasan. Mungkin dia diam, dia tidak mampu dalam berbicara atau berinteraksi tetapi dalam membuat desain, bahan tayang mereka lebih aktif. Maka dari itu, kontribusinya akan tetap ada di kelompok dalam pembelajaran. Itu juga akan jadi bahan penilaian yang harus teliti. Guru Pendidikan Agama Islam melihat itu adalah bagian yang tidak dipisahkan dalam membangun keaktifan siswa”(wawancara dengan bapak H. Mukhtar, S.Ag., M.Si. pada tanggal 25 Oktober 2024).

Hal ini diungkapkan juga oleh ibu Siti Masitoh selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Bogor, beliau mengatakan bahwa:

“Menggunakan aplikasi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik sehingga mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi, menyediakan program mentoring di mana peserta didik yang kurang aktif dapat dibimbing secara pribadi oleh guru atau senior yang dapat menjadi panutan dalam aspek keagamaan, memberikan pembelajaran/materi yang memungkinkan peserta didik untuk mencari topik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mereka pilih sendiri sehingga dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran supaya terlihat lebih aktif” (wawancara dengan ibu Siti Masitoh pada tanggal 25 Oktober 2024).

Adapun bimbingan dan pelatihan khusus yang diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam terkait strategi meningkatkan keaktifan belajar peserta didik Menurut bapak H. Mukhtar, S.Ag., M.Si selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Bogor, bahwa beliau menyatakan:

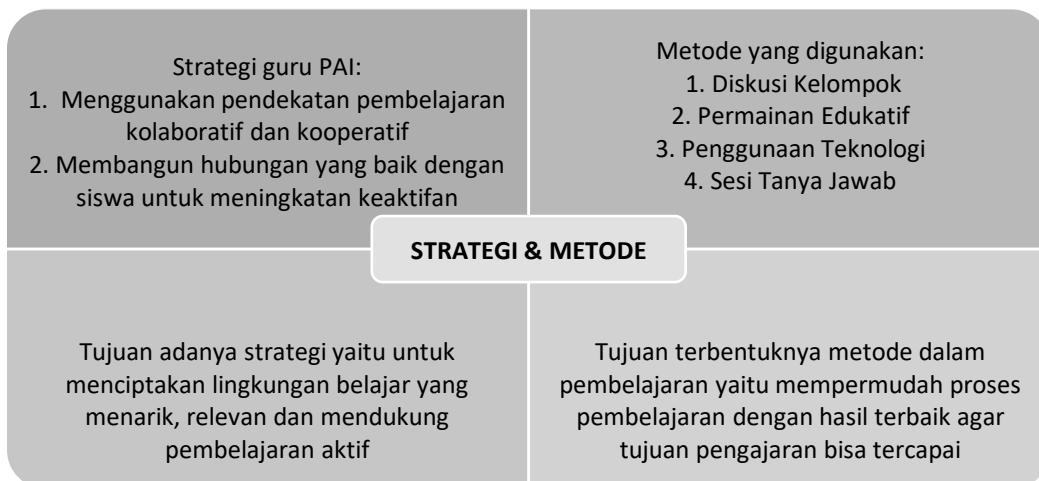
“Ada namanya yaitu kegiatan yang di sebut dengan PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) itu bisa dengan kegiatan kolektif guru (kegiatan yang sejenis) bisa guru PAI dengan guru PAI atau sekarang di sekolah ini dikembangkan dengan kombel (Komunitas Belajar). Nah komunitas belajar ini kegiatannya jelas bisa terdiri dari guru PAI ada guru-guru mata pelajaran lain. Intinya saling berbagi dan berdiskusi, berbagi tentang praktik-praktik baik (bagaimana melaksanakan pembelajaran yang baik dikelas atau dari semua sudut pandang baik yang menggunakan kurikulum merdeka atau kurikulum 2013). Tetapi sekarang kita lebih fokus ke kurikulum merdeka. Jadi intinya ada pengembangannya melalui kolektif guru , MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan KomBel (Komunitas Belajar) atau diikutsertakan ke pelatihan-pelatihan/ undangan-undangan. Maka oleh kepala sekolah ditugaskan misal ada undangan tingkat nasional itu harus ikut serta, tingkat kabupaten/kota profesi itu juga ikut. Itu dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Maka dari itu dikenal dengan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan” (wawancara dengan bapak H. Mukhtar, S.,Ag., M.Si pada tanggal 25 Oktober 2024).

Hal ini diungkapkan juga oleh ibu Siti Masitoh selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Bogor, beliau mengatakan bahwa:

“Mengadakan pelatihan yang fokus pada perancangan kurikulum dan materi ajar yang mendukung pembelajaran aktif dan partisipasi, memberikan pelatihan tentang keterampilan komunikasi, manajemen kelas, dan teknik motivasi yang efektif untuk meningkatkan interaksi dengan siswa, menawarkan program sertifikasi yang mengakui kompetensi guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran aktif dan inovatif, dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang telah dilakukan dan peluang pengembangan profesional untuk memastikan guru terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar PAI” (wawancara dengan ibu Siti Masitoh pada tanggal 25 Oktober 2024).

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi khusus untuk peserta didik yang kurang aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pertanyaan pemantik, mengaktifkan dia di kelompoknya, memberikan kesempatan untuk presentasi hasil diskusinya,

menggunakan aplikasi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik, menyediakan program mentoring, dan memberikan pembelajaran/materi yang memungkinkan peserta didik untuk mencari topik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mereka pilih sendiri.



Gambar 1. Strategi dan Metode guru PAI di SMAN 2 Bogor

Adapun kesimpulan dari bimbingan dan pelatihan khusus yang diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam, berdasarkan gambar 1, terkait strategi meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yaitu ada kegiatan yang disebut dengan PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan), atau sekarang di sekolah SMA Negeri 2 Kota Bogor ini sudah dikembangkan dengan KomBel (Komunitas Belajar) untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, mengadakan pelatihan yang fokus pada perancangan kurikulum dan materi ajar yang mendukung pembelajaran aktif dan partisipatif, memberikan pelatihan tentang keterampilan komunikasi, manajemen kelas, dan teknik motivasi yang efektif untuk meningkatkan interaksi dengan siswa dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang telah dilakukan dan peluang pengembangan profesional untuk memastikan guru terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar Pendidikan Agama Islam.

C. Peran kepemimpinan sekolah dalam mendukung upaya guru Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa

Peran kepemimpinan sekolah sangat krusial dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif, khususnya dalam mendukung guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dari hasil wawancara dengan para guru PAI di SMA Negeri 2 Kota Bogor, ditemukan bahwa kepemimpinan sekolah memiliki dua sisi penting, yaitu kepemimpinan kelembagaan dan kepemimpinan pembelajaran.

Menurut Bapak H. Mukhtar, S.Ag., M.Si., peran kepemimpinan dalam konteks kelembagaan diwujudkan dalam dukungan kepala sekolah terhadap proses

pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Dukungan ini ditunjukkan melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai serta suasana sekolah yang menggembirakan bagi siswa. Dalam pandangan beliau, hal ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya membahagiakan peserta didik, sebagaimana disebutkan dalam hadits Rasulullah mengenai “*darul farah*” (istana kebahagiaan) yang hanya dapat dimasuki oleh mereka yang membahagiakan anak-anak.

Sementara itu, kepemimpinan pembelajaran juga menjadi tanggung jawab guru. Guru PAI harus mampu memimpin proses pembelajaran yang mampu memotivasi, menggugah semangat belajar, dan menumbuhkan kegembiraan dalam diri siswa. Di sinilah sinergi antara kepemimpinan kelembagaan dan kepemimpinan pembelajaran menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Lebih lanjut, Ibu Siti Masitoh menjelaskan bahwa kepemimpinan sekolah juga ditunjukkan melalui kebijakan strategis seperti penerapan program mentoring, di mana guru PAI dibimbing oleh kepala sekolah atau guru senior guna meningkatkan keterampilan pengajaran. Sekolah juga memberikan penghargaan atas usaha guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif, serta mendorong kolaborasi lintas mata pelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Program-program ini bukan hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga berdampak langsung pada keaktifan siswa dalam belajar.

Peran kolektif dari sesama guru PAI pun turut diperkuat dalam wadah komunitas profesional seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Baik di tingkat sekolah maupun kabupaten/kota, MGMP menjadi ruang kolaboratif bagi para guru untuk berbagi pengalaman, merancang strategi pembelajaran, dan mengembangkan materi ajar yang kreatif dan relevan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak H. Mukhtar dan Ibu Siti Masitoh, keberadaan MGMP dan komunitas internal di sekolah sangat membantu dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, kolaboratif, serta mampu meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik.

Di sisi lain, dukungan kepemimpinan sekolah juga terlihat dalam penyediaan ruang refleksi dan pemecahan masalah, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Eko selaku Wakasek Kurikulum. Salah satu bentuk konkret adalah fasilitasi kegiatan berbasis studi kasus dalam pembelajaran PAI. Studi kasus yang diangkat berkaitan erat dengan kehidupan siswa, seperti konflik sosial, isu toleransi, dan tantangan beribadah di tengah kesibukan. Guru kemudian memimpin proses refleksi bersama, menghubungkan solusi yang diajukan siswa dengan nilai-nilai Islam dan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan sekolah memainkan peran integral dalam mendukung guru Pendidikan Agama Islam, baik melalui kebijakan institusional, mentoring profesional, kolaborasi sejawat, hingga fasilitasi

pembelajaran kontekstual. Semua upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan keaktifan belajar mereka secara signifikan.

D. Motivasi peserta didik untuk lebih aktif belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Motivasi belajar merupakan faktor internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi tidak hanya bertujuan untuk keberhasilan akademik, tetapi juga untuk pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak H. Mukhtar, S.Ag., M.Si., motivasi siswa dalam belajar PAI dapat dibangun melalui dua pendekatan utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pendekatan moral yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti prinsip "*Tholabul 'ilmi minal mahdi ilal lahdi*", digunakan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri siswa. Motivasi intrinsik ini muncul dari dalam diri peserta didik karena kesadaran bahwa belajar adalah ibadah dan kewajiban yang harus dilakukan seumur hidup. Ini sejalan dengan teori Abraham Maslow tentang hierarki kebutuhan, di mana kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*)—dalam hal ini kesadaran spiritual dan religius—dapat menjadi motivasi yang kuat bagi peserta didik.

Selain itu, guru juga mengembangkan motivasi ekstrinsik melalui berbagai strategi, seperti penggunaan *reward* (penghargaan) yang dapat berupa nilai tambah, hadiah, pujian verbal, maupun kesempatan untuk maju ke tantangan berikutnya. Strategi ini sangat sesuai dengan teori B.F. Skinner mengenai *operant conditioning*, yang menyatakan bahwa perilaku dapat diperkuat melalui pemberian konsekuensi positif (Zaini, 2017). Dalam pembelajaran PAI, pemberian *reward* atas partisipasi aktif siswa bisa meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar mereka.

Strategi lain yang dikembangkan oleh guru PAI adalah pembelajaran kolaboratif, seperti tutor sebaya atau kerja kelompok, di mana siswa saling membantu untuk memahami materi. Pendekatan ini sesuai dengan teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan bimbingan dari teman sebaya atau orang yang lebih mampu dalam mendukung perkembangan belajar siswa (Salsabila & Muqowim, 2024; Wardani, Zuani, & Kholis, 2023).

Sementara itu, Ibu Siti Masitoh menambahkan bahwa motivasi belajar siswa juga dapat ditingkatkan melalui pendekatan kreatif dan kontekstual, seperti mengajak siswa mengekspresikan pemahaman agama melalui seni (poster Islami, drama, puisi), serta menggunakan elemen permainan seperti gamifikasi (poin, lencana, *leaderboard*). Strategi ini mendukung teori Howard Gardner (2008) tentang *Multiple Intelligences*, yang menyebutkan bahwa siswa memiliki kecerdasan yang

beragam, termasuk kecerdasan musical, spasial, interpersonal, dan lainnya. Dengan memberi ruang untuk berbagai bentuk ekspresi, siswa dapat lebih terlibat sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Tak kalah pentingnya, dukungan dari lingkungan keluarga juga menjadi faktor penguatan motivasi belajar. Melalui kegiatan bersama orang tua, seperti sesi informasi dan pembelajaran kolaboratif di rumah, siswa akan merasa lebih didukung dan dihargai dalam proses belajar mereka. Hal ini relevan dengan teori Bronfenbrenner tentang *ecological systems theory*, yang menekankan bahwa lingkungan mikro sistem seperti keluarga dan sekolah saling berinteraksi dalam membentuk perkembangan dan motivasi anak (Fahrudi, 2021; Mujahidah, 2015; Rosyad, 2023).

Motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat ditumbuhkan melalui kombinasi antara pendekatan moral (nilai-nilai keislaman), strategi pembelajaran yang menyenangkan dan beragam, *reward* yang positif, kolaborasi antar siswa, serta keterlibatan orang tua. Strategi-strategi ini tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai agama yang menjadi tujuan utama dari pendidikan agama itu sendiri. Implementasi berbagai pendekatan motivasi ini selaras dengan berbagai teori pendidikan modern, yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dan kontekstual dalam mendukung proses belajar siswa secara menyeluruh.

Kesimpulan

Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 1) Menggunakan metode pembelajaran yang variatif atau menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi, debat, dan presentasi untuk meningkatkan keaktifan belajar 2) Menggunakan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, video dan multimedia untuk membuat pembelajaran lebih menarik 3) Menggunakan salah satu contoh kasus nyata untuk memperjelas konsep-konsep agama 4) Menggunakan permainan edukatif untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan 5) Menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi kelompok untuk meningkatkan keaktifan dan kerja sama antar peserta didik 6) Membangun hubungan yang baik dengan peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan dan keaktifan pada peserta didik 7) Menggunakan penilaian yang konsisten untuk memantau kemajuan peserta didik. Motivasi peserta didik untuk lebih aktif belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan cara melakukan pendekatan moral, ada juga motivasi dari luar yang disebut dengan tutor sebaya atau bantu temannya untuk bisa berkolaborasi, dan guru juga bisa menerapkan *reward* dalam jam pembelajaran, mengajak siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang Pendidikan Agama Islam dan mengadakan sesi informasi dan kegiatan bersama orang tua untuk mendukung dan memperkuat motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di rumah. Maka dari itu, Pentingnya strategi belajar ini bahwa guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan guru dalam manajemen peserta didik. *Karimah Tauhid*, 1(2), 234–239.
- Asbar, A. M. (2018). Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 89–112.
- Desriadi, D. (2017). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 151–162.
- Fahrudi, E. (2021). Pendidikan akhlakul karimah berbasis karakter melalui pendekatan teori ekologi bronfenbrenner. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 37–53.
- Gardner, H. E. (2008). *Multiple intelligences: New horizons in theory and practice*. Basic books.
- Mujahidah, M. (2015). Implementasi teori ekologi bronfenbrenner dalam membangun pendidikan karakter yang berkualitas. *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 17(2), 145304.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. doi: 10.31004/jpdk.v4i6.9498
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi keguruan (Menjadi guru profesional)*. Gue.
- Rosyad, A. (2023). Membangun Ketahanan Keluarga dalam Al-Qur'an: Analisis Pendekatan Ecological Systems Theory. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir*, 3(2), 343–358.
- Salsabila, Y. R., & Muqowim, M. (2024). Korelasi antara teori belajar konstruktivisme lev vygotsky dengan model pembelajaran problem based learning (pbl). *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827.
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, D. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipas. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 2(2), 256–266. Diambil dari <https://prosiding.stekom.ac.id/index.php/SEMNASTEKMU/article/view/178>
- Wahyuni, W. (2022). *Strategi Guru Untuk Membentuk Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iv Sdn 38 Bengkulu Selatan* (PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu). UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Diambil dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/9504>
- Wardani, I. R. W., Zuani, M. I. P., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332–346.
- Zaini, R. (2017). Studi Atas Pemikiran BF Skinner Tentang Belajar. *TERAMPIL: jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*, 1(1), 118–129.